

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKPM) Darmajaya merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang berfokus pada peningkatan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi. Program ini dirancang sebagai jembatan antara dunia akademik dan masyarakat, khususnya dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui PKPM, Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya berkomitmen untuk berkontribusi secara nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM, baik dari sisi keuangan, legalitas, produksi, maupun pemasaran.

Indonesia, khususnya Provinsi Lampung, memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM emping di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu contohnya. Namun, banyak pelaku UMKM emping di Desa Kecapi yang belum memiliki legalitas usaha yang lengkap, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan Sertifikat Halal. Hal ini menyebabkan produk emping mereka kurang kompetitif di pasaran dan sulit untuk berkembang. Ketidadaan legalitas usaha juga dapat menghambat akses mereka terhadap berbagai program bantuan dan pembiayaan dari pemerintah.

Minimnya pengetahuan dan akses informasi mengenai pengurusan dan pembuatan Perizinan Usaha menjadi salah satu faktor penyebabnya. Banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan dan terbebani dengan prosedur dan persyaratan yang rumit. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat

memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada para pelaku UMKM emping di Desa Kecapi agar mereka mampu mengurus legalitas usaha mereka dengan baik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk emping, membuka akses pasar yang lebih luas, dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kecapi.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

A. Profil Desa

Desa Kecapi merupakan salah satu dari 29 desa/kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini terletak pada koordinat sekitar 5°44'38" S, 105°36'47" Dengan luasnya yang relatif kecil namun strategis—dekat ibu kota kabupaten, berbatasan dengan laut—Desa Kecapi memiliki 2 10 potensi sebagai lokasi wisata alam pesisir serta titik pengembangan budidaya seperti lebah Trigona berbasis ekowisata.

Desa Kecapi adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis, Desa Kecapi terletak di daerah dataran dengan kontur wilayah yang bervariasi, terdiri atas lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai.

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpung dan Air Terjun Cecakhah Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

B. Demografi Desa

✓ Letak dan Luas Wilayah

Desa Kecapi merupakan salah satu desa di wilayah pemerintahan Kecamatan Kalianda dengan luas wilayah 585 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tajimalela
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Rajabasa
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Babulang

✓ Iklim

Desa Kecapi memiliki iklim tropis, dengan pola musim kemarau dan musim hujan yang khas. Jenis iklim ini umum di seluruh wilayah Lampung Selatan. Menurut data umum Kabupaten Lampung Selatan, Suhu harian berkisar antara $\pm 20,8^{\circ}\text{C}$ hingga $36,8^{\circ}\text{C}$, Kelembapan udara rata-rata berada di kisaran 66 %–85 %, Curah hujan bervariasi dengan musim hujan dan kemarau.

✓ Keadaan Sosial Desa

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data jumlah penduduk, desa ini terbagi ke dalam empat dusun dengan total keseluruhan sebanyak 2.072 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 1.057 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 1.006 jiwa.

Jika dirinci per dusun, Dusun 1 merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, yakni 691 jiwa yang terdiri atas 358 laki-laki dan 333 perempuan dengan total 196 KK. Selanjutnya, Dusun 2 memiliki jumlah penduduk 583 jiwa, terdiri atas 289 laki-laki dan 285 perempuan dengan 167 KK. Dusun 3 menempati urutan ketiga dengan jumlah penduduk 418 jiwa, terdiri dari 212 laki-laki dan 206 perempuan dengan total 125 KK. Sedangkan, Dusun 4 menjadi wilayah dengan jumlah

penduduk paling sedikit, yaitu 380 jiwa, terdiri atas 198 laki-laki dan 182 perempuan dengan 113 KK.

Secara umum, sebaran penduduk di desa ini menunjukkan bahwa mayoritas warga tinggal di Dusun 1 dan Dusun 2, sementara Dusun 3 dan Dusun 4 memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit. Informasi ini penting untuk mengetahui distribusi kepadatan penduduk sekaligus sebagai dasar dalam merancang program pengabdian agar lebih tepat sasaran di tiap dusun.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah Total Jiwa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun 1	196	358	333	691
2	Dusun 2	167	289	285	583
3	Dusun 3	125	212	206	418
4	Dusun 4	113	198	182	380
Jumlah					2.072

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Berdasarkan data tingkat pendidikan penduduk, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di desa ini telah menempuh pendidikan hingga jenjang menengah atas. Jumlah penduduk yang tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mencapai 737 orang, menjadi kelompok terbesar dibandingkan jenjang lainnya. Selanjutnya, terdapat 583 orang yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 323 orang yang tamat Sekolah Dasar (SD). Sementara itu, jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan hingga jenjang akademi atau perguruan tinggi masih relatif sedikit, yakni hanya 40 orang.

Di sisi lain, masih terdapat masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, yaitu 477 orang belum tamat SD, serta 40 orang yang tidak tamat SD. Selain itu, terdapat pula 139 orang yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat telah memiliki akses pendidikan dasar hingga menengah, masih terdapat tantangan dalam mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Data ini menjadi gambaran penting untuk merumuskan program pengabdian yang relevan, seperti peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan dan dukungan terhadap generasi muda agar mampu melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kecapi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Tidak sekolah	139 Orang
2	Belum tamat SD	477 Orang
3	Tidak tamat SD	40 Orang
4	Tamat SD	323 Orang
5	Tamat SLTP sebanyak	583 Orang
6	Tamat SLTA	737 Orang
7	Tamat Akademi/PT	40 Orang

✓ Keadaan Ekonomi Desa

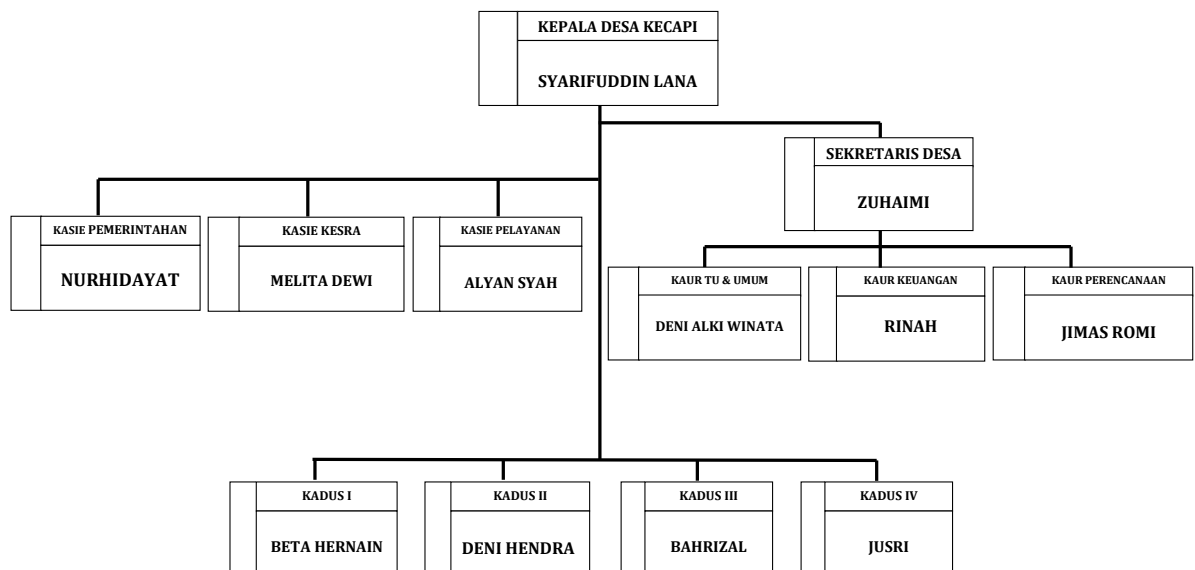
Karena Desa Kecapi merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Keadaan Ekonomi Desa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.529 Orang
2	Pedagang	87 Orang
3	Pegawai Swasta	272 Orang
4	PNS, TNI/POLRI	14 Orang
5	Buruh/Tukang	168 Orang

Dalam menjalankan pemerintahannya Desa Kecapi dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Syarifuddin Lana, didampingi Sekertaris desa yaitu bapak Zuhaimi. Desa Kecapi memiliki 3 Kepala Urusan (KAUR) dan 3 Kepala Seksi (KASI). Kepala Urusan (KAUR) memiliki tugas, seperti mengurus administrasi kependudukan, pembuatan dan penerbitan dokumen kependudukan, dan pengelolaan data penduduk. Sedangkan 3 Kepala Seksi (KASI) memiliki tugas menyusun rencana, program, dan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut. Desa Kecapi terbagi menjadi 4 dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh 1 Kepala Dusun. Wilayah setiap dusun dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap wilayahnya di ketuai oleh RT. Berikut ini adalah struktur pemerintahan di desa Kecapi.

BAGAN STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KECAPI



Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Desa Kecapi

1.1.2 Profil UMKM

Salah satu potensi ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Desa Kecapi adalah berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan sumber daya lokal. Sebagai bagian dari upaya penguatan sektor

ekonomi kerakyatan, UMKM menjadi tulang punggung dalam mendukung pendapatan keluarga dan membuka lapangan kerja skala kecil di desa.

Contoh nyata dari potensi tersebut adalah UMKM Emping yang berlokasi di, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, yang masih berada dalam wilayah pengembangan kawasan sekitar Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. UMKM ini berdiri sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Ibu Marpuah.

Keberadaan UMKM Emping menunjukkan bagaimana masyarakat desa mulai memanfaatkan potensi hasil bumi dan kearifan lokal menjadi produk bernilai jual. Meskipun demikian, UMKM ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan Sertifikat Halal. Hal ini penting untuk meningkatkan daya saing produk emping mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang juga dihadapi oleh UMKM di Desa Kecapi dan sekitarnya, yaitu keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya pengembangan kapasitas SDM. Oleh karena itu, dalam rangkaian kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa turut mengambil peran aktif dalam memberikan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM emping dalam proses pengurusan NIB, PIRT, dan Sertifikat Halal. Hal ini meliputi pengisian formulir, penyiapan dokumen, dan konsultasi dengan instansi terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai uraian diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan penulis rangkum diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman pelaku UMKM emping di Desa Kecapi tentang pentingnya NIB, PIRT, dan Sertifikat Halal ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM emping dalam mengurus NIB, PIRT, dan Sertifikat Halal ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan Khusus Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM emping tentang pentingnya NIB, PIRT, dan Sertifikat Halal bagi pengembangan usaha.
2. Membantu pelaku UMKM emping mengatasi kendala dalam proses pengurusan NIB, PIRT, dan Sertifikat Halal.

1.3.2 Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi UMKM emping, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengurus legalitas usaha, meningkatkan daya saing produk, memperluas akses pasar, mendapatkan akses terhadap program bantuan pemerintah, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Peningkatan daya saing produk menjadi lebih kompetitif di pasaran karena telah memenuhi standar keamanan pangan dan kehalalan, sehingga lebih menarik bagi konsumen.

1.4 Mitra yang Terlibat

1. Kepala Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
2. Seluruh Aparatur Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Kepala Dusun Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ketua RT Desa Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

5. Pemilik UMKM Emping di Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
6. Lingkungan masyarakat Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.